

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai sampel karena perusahaan manufaktur mempunyai jumlah dan jenis usaha yang besar di BEI, diharapkan peneliti bisa mendapatkan keragaman data untuk hasil yang akurat.

Sedangkan subjek data berupa laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan manufaktur yang dipublikasikan oleh BEI. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2013–2015.

B. Jenis Data

Untuk memperoleh data dan keterangan yang relevan dengan tujuan penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* terkait dalam pencarian data.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat dilihat dari perbandingan harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *price book value* (PBV). PBV mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai sebuah perusahaan yang terus tumbuh. Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil pula perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi nilai perusahaan. Nuraina (2012) merumuskan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Keterangan :

PBV : *Price Book Value* (Nilai Buku)

2. Variabel Independen

a. *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Pengungkapan CSR merupakan komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangun ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan serta keseimbangan antara aspek ekonomis, sosial, dan lingkungan. Kegiatan CSR perusahaan tercermin dalam pengungkapan CSR dalam laporan tahunan. Untuk mengukur tingkat pengungkapan CSR, penelitian ini menggunakan *Content Analyze* berdasarkan instrumen *Global Reporting Initiative (GRI)* versi G4. Untuk setiap item pengungkapan akan diberi skor 1 jika diungkapkan dan skor 0 jika tidak diungkapkan. Indeks *corporate social responsibility disclosure* diukur dengan skala rasio yaitu:

$$CSRDI = \frac{\sum X_{ij}}{n}$$

Keterangan :

CSDI : *CSR Disclosure Index*
 X_{ij} : Jumlah *disclosure* perusahaan
 n : Jumlah item *checklist disclosure*

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan melalui ROE dengan skala rasio, yang mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan *return* bagi para investor. Tingginya minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan ROE yang tinggi akan meningkatkan

harga saham. Jadi secara teoritis semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan maka semakin tinggi nilai suatu perusahaan (Cecilia, 2015).

$$ROE = \frac{EAT}{Total\ Equity}$$

Keterangan:

ROE : *Return on Equity*
EAT : Laba setelah pajak

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya suatu perusahaan yang diukur dengan jumlah aset perusahaan yang dilogartmakan. Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya. Umumnya, perusahaan besar memiliki jumlah aset yang lebih banyak daripada perusahaan kecil. Digunakannya jumlah aset sebagai pengukuran karena jumlah aset dari tahun ke tahun lebih stabil (Cecilia, 2015). Ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural* dari Total Aset.

d. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusional. Investor institusional mencakup bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas dan lembaga keuangan lainnya. Kepemilikan institusional dinyatakan dalam persentase (%) yang diukur dengan membandingkan jumlah lembar saham yang dimiliki oleh investor institusional dibagi dengan total jumlah lembar saham yang beredar. Berdasarkan penelitian Tarjo (2008), untuk mengukur kepemilikan saham intitusional yang beredar digunakan rumus sebagai berikut:

KI

$$= \frac{\textit{Saham yang dimiliki oleh institusi / perusahaan lain}}{\textit{total jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

KI : Kepemilikan Institusional

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham oleh direksi dan komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan (Diyah dan Erman, 2009).

$$KM = \frac{\textit{Saham yang dimiliki oleh manajer}}{\textit{total jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

KM : Kepemilikan Manajerial

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

- a. Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas,

multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Darma dan Basuki,2015).

- b. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen dan dependen keduanya terdistribusikan secara normal atau tidak. Analisis yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S yaitu:

- 1) Apabila hasil signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- 2) Apabila hasil signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal.

- c. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *value-inflating factor* (VIF).

Jika nilai *tolerance* $>$ 0,10 dan $VIF < 10$, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Sebaliknya apabila nilai *tolerance* $<$ 0,10 dan $VIF > 10$, maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

- d. Uji Autokorelasi, berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain

pada model regresi. Metode Theil-Nagar dapat digunakan dalam pengujian autokorelasi untuk mentransformasikan data dalam bentuk Lag agar tidak terkena autokorelasi (Ghozali, 2007).

- e. Uji Heteroskedastisitas, berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dan Uji Park. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya > alpha 0,05 atau 5%. Sedangkan Uji Park dilakukan dengan cara mentransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansinya > alpha 0,05 atau 5%.

G. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen terhadap dependen. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PVB = \alpha + \beta_1 CSR D + \beta_2 PB + \beta_3 UK + \beta_4 KI + \beta_5 KM + e$$

Diminta:

PBV	: Nilai Perusahaan
CSR D	: <i>Corporate Social Responsibility Disclosure</i>
PB	: Profitabilitas

UK	: Ukuran Perusahaan
KI	: Kepemilikan Institusional
KM	: Kepemilikan Manajerial
e	: <i>Standart Error</i>
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien regresi variabel independen

Kriteria penerimaan hipotesis dengan melihat nilai sig yang harus lebih kecil dari 0,05 atau alpha. Untuk memperhatikan arah dari hipotesis dilihat dari nilai koefisien B. Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS22.0. diantaranya menggunakan :

1. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*, dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2007). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

2. Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji *t*

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2007). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika signifikansi <0.05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi $>0,05$ atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.